



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 7511-7520

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS untuk Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Di Solo Raya

Werdiningsih Harmastuti<sup>1</sup>, Christiawan Hendratmoko<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Progam Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

<sup>1</sup>[ningsihwerdi5@gmail.com](mailto:ningsihwerdi5@gmail.com), <sup>2</sup>[chendratmoko@gmail.com](mailto:chendratmoko@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran pada mahasiswa di Solo Raya. Kemajuan teknologi informasi di era digital telah menjadikan sistem pembayaran non-tunai (*cashless*) semakin populer, dengan QRIS menjadi salah satu opsi yang baru muncul di Indonesia. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi digital, merupakan kelompok pengguna yang strategis dengan mobilitas dan kebutuhan transaksi yang tinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan populasi adalah mahasiswa di Solo Raya yang menggunakan QRIS. Sampel yang diambil 100 responden dengan metode *purposive sampling*. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, dengan skala pengukuran yaitu skala likert. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji signifikansi parsial (*T*) dengan alat bantu pengujinya yaitu SPSS 27. Hasil penelitian ini persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan dengan nilai  $0,000 < 0,05$ , hal ini disebabkan keyakinan mahasiswa bahwa penggunaan QRIS mudah dipelajari, dipahami, dan simpel. Persepsi manfaat berpengaruh signifikan dengan nilai  $0,000 < 0,05$ , hal ini kemungkinan disebabkan keyakinan mahasiswa bahwa QRIS lebih praktis dan efektif dalam bertransaksi. Sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan dengan nilai  $0,104 > 0,05$ , hal ini diyakini karena mahasiswa percaya bahwa penggunaan QRIS terjamin aman dan wajar di lingkungan mereka

**Kata kunci:** Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, Keputusan Penggunaan

### 1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini telah mengubah pola kehidupan masyarakat secara signifikan, termasuk dalam cara melakukan transaksi keuangan. Sistem pembayaran non-tunai (*cashless*) menjadi semakin populer karena menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi. Menurut uang tunai menjadi semakin jarang digunakan sebagai bentuk pembayaran karena adanya pilihan digital yang lebih hemat biaya dan efisien karena kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran. Pembayaran digital yang ikut semakin mendominasi yaitu, dengan menggunakan metode pembayaran Qr Code, Untuk mengoptimalkan penggunaan QR Code dalam ekonomi digital, dikembangkanlah standar QR Code untuk pembayaran yang dikenal sebagai QRIS. Salah satu metode pembayaran non tunai yang baru diperkenalkan di Indonesia adalah QRIS (Hanina, 2021).

Di samping itu, penerapan QRIS diharapkan mampu memperluas akses layanan keuangan digital bagi masyarakat, termasuk pelaku UMKM yang sebelumnya belum banyak memanfaatkan fasilitas pembayaran elektronik. Standarisasi ini tidak hanya mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual, tetapi juga memperkuat sistem pembayaran digital yang lebih aman, efisien, dan saling terhubung. Dalam jangka panjang, penggunaan QRIS dipandang dapat mempercepat transformasi digital pada sektor ekonomi serta mendukung perkembangan transaksi non-tunai yang lebih stabil dan berkesinambungan. Oleh karena itu QRIS disediakan untuk para pedagang atau penjual, sedangkan konsumen dapat melakukan pembayaran melalui dompet digital, mobile banking, maupun uang elektronik berbasis server. Mekanisme penerapannya dapat dijelaskan sebagai berikut. Untuk transaksi yang menggunakan kartu ATM, Bank Indonesia menerapkan sistem Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Adapun transaksi yang menggunakan kode QR diatur melalui standar QRIS. QRIS secara konsisten senantiasa terus dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama dengan industri sistem pembayaran untuk dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan inovasi sistem pembayaran. Pengembangan dilakukan antara lain mulai dari model penggunaan berupa *merchant presented*

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS untuk Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Di Solo Raya

*mode* dan *customer presented mode*, perluasan transaksi QRIS untuk transaksi tarik tunai, transfer, dan setor tunai, sampai dengan pengembangan interkoneksi QRIS untuk transaksi antarnegara (Bank Indonesia, 2025). QRIS bukan hanya sekadar tren, tetapi merupakan solusi penting dalam menciptakan sistem pembayaran yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan manfaat yang jelas bagi pelaku usaha dan konsumen, QRIS berpotensi menjadi standar nasional untuk metode pembayaran digital di Indonesia. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan partisipasi aktif dari masyarakat, QRIS dapat membantu mendorong transformasi menuju transportasi hijau dan ekonomi yang lebih berkelanjutan di masa depan.



TAHUN	VOLUME TRANSAKSI	NOMINAL TRANSAKSI
2020	124,11 juta	Rp 8,21 triliun
2021	374,69 juta	Rp 27,63 triliun
2022	1 miliar	Rp 99,98 triliun
2023	2,14 miliar	Rp 226 triliun
2024	6,24 miliar	Rp 659,93 triliun

Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, Bank Indonesia

Gambar 1. Data Volume dan Nominal Transaksi QRIS

Menurut IDN Research Institute QRIS telah menjadi bagian dari kehidupan Gen Z dan Milenial Indonesia (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), 2025). Sehingga mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital merupakan salah satu kelompok pengguna yang strategis. Mereka terbiasa menggunakan teknologi dan cenderung cepat mengadopsi inovasi baru. Membuat mahasiswa memiliki mobilitas dan kebutuhan transaksi yang tinggi. Dengan banyaknya aktivitas mereka seperti membeli makanan, membayar transportasi online, dan berbelanja sudah bisa dilakukan menggunakan QRIS.

Persepsi Kemudahan Penggunaan diartikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi QRIS adalah hal yang mudah, bebas dari kesulitan, dan tidak memerlukan usaha keras atau usaha yang besar dari penggunanya. Kemudahan Penggunaan QRIS memberikan pandangan positif bagi pelaku usaha UMKM. Berbagai indikator yang ada di dalamnya bisa mendorong pelaku usaha UMKM untuk memanfaatkan QRIS dalam transaksi pembayaran. Dengan cara penggunaan yang sederhana, transaksi menjadi lebih cepat, mudah dipahami, dan bentuk pembayaran yang tidak rumit. Pelaku usaha UMKM hanya perlu meletakkan kode QR di depan meja kasir. Ini dikenal sebagai Merchant Presented Mode (MPM) statis, di mana pelaku usaha UMKM menyiapkan stiker QRIS dan meletakkannya pada lokasi yang telah ditentukan, kemudian konsumen melakukan pemindaian (Kamilah et al., 2024). Penelitian (Ningsih et al., 2021) menemukan hasil bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan suatu teknologi.

Persepsi Manfaat adalah tingkat keyakinan individu mengenai peningkatan kinerja yang diperoleh dari penggunaan teknologi tertentu. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman pengguna terhadap nilai dan efektivitas teknologi yang diimplementasikan, yang dapat mempengaruhi keputusan untuk menggunakan atau menolak penggunaannya. Semakin tinggi kepercayaan pengguna bahwa QRIS dapat memudahkan transaksi, menghemat waktu, dan meningkatkan rasa aman, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengadopsi dan menggunakannya. Penelitian yang dilakukan (Hendriyawan & Mayangsari, 2022) menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital pada mahasiswa akuntansi. Persepsi risiko menggambarkan keyakinan bahwa penggunaan suatu produk atau layanan dapat menimbulkan konsekuensi atau ketidakpastian yang tidak diinginkan. Kepercayaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi persepsi risiko. Semakin kecil persepsi risiko dari masyarakat terhadap suatu layanan atau produk maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat terhadap layanan atau produk tersebut (Oktaviana,

2023). Menurut (Nasser Hasibuan et al., 2021) studi ini mengungkapkan bahwa risiko tidak memiliki dampak besar pada penggunaan QRIS.

Fakta ini mengindikasikan bahwa keputusan mahasiswa dalam menggunakan QRIS tidak semata-mata dipengaruhi oleh keberadaan teknologi tersebut, tetapi juga oleh bagaimana mereka memandang kemudahan penggunaan, manfaat yang diperoleh, serta potensi risiko yang mungkin muncul. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi penggunaan QRIS oleh mahasiswa di Solo Raya. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS untuk Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Di Solo Raya**”.

## **2. Tinjauan Literatur Keputusan Penggunaan**

Keputusan merupakan hasil akhir dari proses pemikiran terhadap suatu persoalan, yang muncul sebagai jawaban atas pertanyaan mengenai tindakan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan memilih salah satu alternatif yang tersedia. Menurut Schiffman dan Kanuk, keputusan adalah tindakan memilih dari dua atau lebih pilihan alternatif dalam penelitian (Nasution, 2025). Setiap orang yang mengambil keputusan harus menentukan pilihan dari berbagai opsi yang ada. Dalam kehidupan sehari-hari, individu kerap membuat keputusan dalam berbagai aktivitas, bahkan sering kali tanpa disadari bahwa mereka sedang melakukan proses pengambilan keputusan (Ghozali, 2021). Menurut Kotler dan Keller (2012) dalam penelitian (Ningsih et al., 2021) indikator keputusan penggunaan yang digunakan adalah Frekuensi Penggunaan, Jenis Transaksi, Jumlah Transaksi, Niat Berkelanjutan dan Perilaku pasca penggunaan

### **Persepsi Kemudahan Penggunaan**

Persepsi kemudahan penggunaan mendefinisikan sebagai keyakinan akan kemudahan penggunaan, yaitu tingkatan dimana user percaya bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah Davis et al., (1989:320) dalam penelitian (Permadi & Rinuastuti, 2020). Kemudahan tersebut akan dipercaya oleh seseorang apabila mereka menyadari bahwa teknologi yang sedang digunakan akan mempermudah pekerjaan mereka (Azmi & Budiarti, 2024). Sementara penggunaan menurut itu, kemudahan dalam Jogiyanto (2007:115) didefinisikan tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem teknologi tidak memerlukan banyak usaha disebut persepsi kemudahan. Rasa mudah muncul ketika individu memanfaatkan metode atau alat tertentu dalam menjalankan aktivitas, dibandingkan dengan cara tradisional yang biasanya lebih rumit. Pada hakikatnya, sistem atau perangkat memang dirancang untuk membantu manusia menyelesaikan pekerjaan dengan lebih praktis. Misalnya, mengangkat batu besar akan terasa lebih ringan jika menggunakan alat berat dibandingkan dengan mengandalkan tenaga manusia secara manual. Penelitian yang dilakukan oleh (Alfani & Ariani, 2023) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan, sehingga berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

**H<sub>1</sub>**: Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan

### **Persepsi Manfaat**

Persepsi Manfaat mendefinisikan sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkat dimana pengguna (user) percaya bahwa penggunaan teknologi atau sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja Davis (1989) dalam penelitian (Permadi & Rinuastuti, 2020). Persepsi manfaat diartikan sebagai keyakinan individu mengenai sejauh mana penggunaan suatu sistem informasi dapat meningkatkan efektivitas atau kinerjanya. Dengan kata lain, semakin besar manfaat yang dirasakan, maka semakin tinggi kecenderungan seseorang untuk menerima dan memanfaatkan sistem tersebut. Dalam konteks penggunaan teknologi, individu akan lebih termotivasi untuk mengadopsi suatu layanan apabila mereka melihat adanya peningkatan produktivitas, kemudahan dalam menyelesaikan tugas, serta efisiensi waktu yang ditawarkan oleh sistem informasi tersebut. Chin dan Todd (1995) mengemukakan sejumlah indikator terkait persepsi manfaat dari penggunaan suatu sistem teknologi. Indikator tersebut meliputi: mempermudah pekerjaan (makes job easier), meningkatkan produktivitas (increase productivity), memperbaiki efektivitas (enhance effectiveness), mendukung peningkatan kinerja (improve job performance), serta memberikan kegunaan (usefull). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Murtanto, 2023) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat, sehingga berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

**H<sub>2</sub>**: Persepsi Manfaat berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan

### Persepsi Risiko

Persepsi risiko sangat memengaruhi tingkat kepercayaan seseorang. Apabila individu merasa bahwa risiko yang mungkin muncul tergolong rendah, maka kepercayaannya terhadap suatu layanan atau teknologi akan semakin kuat. Sebaliknya, ketika seseorang menilai adanya potensi kerugian, ketidakpastian, atau masalah keamanan yang cukup tinggi, tingkat kepercayaan pun akan menurun. Oleh karena itu, persepsi risiko berperan penting dalam membentuk rasa percaya, rasa aman, dan kemauan individu untuk menggunakan layanan pembayaran digital seperti QRIS. Persepsi terhadap risiko memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kepercayaan. Jika seseorang menilai risiko yang dihadapi rendah, maka tingkat kepercayaannya akan meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi persepsi risiko, semakin rendah pula kepercayaan yang dimiliki individu tersebut. Persepsi risiko sangat mempengaruhi tingkat Hoyer dan MacInnis (2010) dalam penelitian (Ningsih et al., 2021) menjelaskan tentang dimensi dari perceived risk atau persepsi risiko yaitu risiko kinerja, risiko keuangan, fisik atau keamanan, risiko sosial, psikologikal, risiko waktu dan kepercayaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Aswati & Renalda, 2024) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap persepsi risiko, sehingga berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

H<sub>3</sub>: Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer, yakni data yang diambil langsung atau dari sumber seseorang atau individu melalui pengisian kuesioner yang dilakukan peneliti. Melalui data primer, peneliti bisa memperoleh hasil penelitian, objek penelitian, dan pengumpulan data secara langsung. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara penyebaran kuesioner google form kepada mahasiswa di Solo Raya yang melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah mahasiswa di Solo Raya yang melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS, dengan sampel 100 mahasiswa dari berbagai kampus di Soloraya yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu: Mahasiswa di Soloraya serta Pernah menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Instrumen yang meliputi Uji validitas, Uji Reliabilitas, Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi, meliputi uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinieritas melalui VIF dan *tolerance*, uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*. Kelayakan model dianalisis dengan uji t dan koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*). Analisis data dilakukan dengan program SPSS 27 dengan signifikansi 5%. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model regresi yang digunakan sebagai dasar bentuk fungsi linier, yaitu:

$$Y = a + 0,951 X_1 + 0,422 X_2 + 0,125 X_3$$

Keterangan:

- Y = Keputusan Penggunaan QRIS
- X<sub>1</sub> = Persepsi Kemudahan Penggunaan
- X<sub>2</sub> = Persepsi Manfaat
- X<sub>3</sub> = Persepsi Risiko
- a = Konstanta

### 4. Hasil dan Diskusi

#### Deskripsi Responden

Penelitian ini menganalisis pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran pada Mahasiswa di Soloraya dengan menggunakan data primer. Dari hasil penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada mahasiswa di Soloraya dengan total responden sebanyak 100 orang. Adapun karakteristik pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Deskripsi Responden

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	18%
	Perempuan	82	82%
Usia	< 19 tahun	1	1%
	20 – 22 tahun	96	96%
	23 – 25 tahun	3	3%
	> 25 tahun	-	-
Pendapatan Bulanan	< Rp 1.000.000	66	66%
	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	20	20%
	> Rp 2.000.000	14	14%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan informasi yang dijelaskan sebelumnya, terdapat 18 pria yang mewakili 18% dan 82 wanita yang mencakup 82%. Jika melihat dari segi usia, kelompok yang paling banyak adalah mereka yang berusia 20 hingga 23 tahun dengan jumlah 96 orang, setara dengan 96%, sedangkan untuk kelompok usia 23 hingga 25 tahun hanya ada 3 orang dengan persentase 3%, sementara untuk usia 25 tahun tidak ada yang terdeteksi. Mengenai penghasilan bulanan, jumlah terbanyak ada pada Rp 2.000. 000 dengan total 14 orang, yang berarti persentasenya mencapai 14%.

## Hasil Analisis Data

### Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian berfungsi sebagai tahap seleksi untuk memastikan setiap butir pertanyaan benar-benar merepresentasikan inti variabel yang diteliti. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel*. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2023), suatu item dinyatakan valid apabila *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* pada tingkat signifikansi 0,05. Sebaliknya, jika syarat tersebut tidak terpenuhi, maka butir pertanyaan dianggap tidak mampu mencerminkan konstruk yang diukur dan perlu dihapus dari instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Ket
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	1.	0,331	0,197	valid
	2.	0,437	0,197	valid
	3.	0,410	0,197	valid
	4.	0,458	0,197	valid
Persepsi Manfaat (X2)	1.	0,734	0,197	valid
	2.	0,776	0,197	valid
	3.	0,773	0,197	valid
	4.	0,648	0,197	valid
	5.	0,805	0,197	valid
Persepsi Risiko (X3)	1.	0,519	0,197	valid
	2.	0,572	0,197	valid
	3.	0,389	0,197	valid
	4.	0,391	0,197	valid
	5.	0,627	0,197	valid
	6.	0,530	0,197	valid
Keputusan Penggunaan (Y)	1.	0,754	0,197	valid
	2.	0,812	0,197	valid

3.	0,676	0,197	valid
4.	0,700	0,197	valid
5.	0,776	0,197	valid

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Tabel hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,197) dengan nilai signifikan  $<$  0,05 sehingga semua item pernyataan dalam variabel dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2023) sebuah instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Alpha yang diperoleh lebih tinggi dari batas signifikansi 60% atau 0,6. Sebaliknya, jika koefisien Alpha berada di bawah angka tersebut, maka kuesioner dianggap tidak reliabel karena tidak memenuhi standar konsistensi yang ditetapkan.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0,629	Reliabel
Persepsi Manfaat (X2)	0,894	Reliabel
Persepsi Risiko (X3)	0,757	Reliabel
Keputusan Penggunaan (Y)	0,893	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini memiliki Cronbach's Alpha melewati batas minimum yang ditetapkan yaitu 0,60, yang menandakan jika variabel yang digunakan cukup konsistensi yang cukup baik dimana telah memenuhi nilai syarat.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data dalam suatu populasi mengikuti distribusi normal atau tidak. Kriteria penilaiannya adalah, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pengujian ini biasanya dilakukan dengan menggunakan metode statistik parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket
Unstandardized Residual	0,200	Normal

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov yang diuji dengan SPSS 27 menghasilkan nilai 0,200 yang berarti nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $>$  0,05 sehingga data dinyatakan normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan dalam pengujian model regresi, perlu diperhatikan apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagaimana dijelaskan oleh (Ghozali, 2021). Multikolinearitas dianggap muncul apabila nilai VIF mencapai atau melebihi angka 10 atau nilai *tolerance*  $\leq$  0,10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0,868	1,152
Persepsi Manfaat (X2)	0,846	1,182
Persepsi Risiko (X3)	0,944	1,059

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas nilai VIF pada variabel persepsi kemudahan penggunaan 1,152, variabel persepsi manfaat 1,182, variabel persepsi risiko 1,059 dimana ketiga variabel tersebut memiliki nilai < 10. Sehingga uji multikolinearitas telah memenuhi syarat dan tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat diperkuat dengan nilai Tolerance > 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Dalam pengujiannya, kriteria yang digunakan adalah nilai signifikansi: apabila lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0,089
Persepsi Manfaat (X2)	0,211
Persepsi Risiko (X3)	0,546

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan uji gletser menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) persepsi kemudahan penggunaan dengan nilai 0,089, persepsi manfaat dengan nilai 0,211, persepsi risiko dengan nilai 0,546. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas dengan uji gletser masing-masing variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig
Constant	-9.241	3.418	0,008
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0,951	4.989	0,000
Persepsi Manfaat (X2)	0,422	5.227	0,000
Persepsi Risiko (X3)	0,125	1.643	0,104

Sumber: Data Primer diolah, 2025

$$Y = -9.241 + 0,951 X_1 + 0,422 X_2 + 0,125 X_3$$

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa variabel independen yang terdiri Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Manfaat (X2), Persepsi Risiko (X3) bernilai positif terhadap Keputusan Penggunaan (Y). Masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai konstanta -9.241 menunjukkan angka negatif yang berarti persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko berada pada nol (0) maka keputusan penggunaan QRIS akan menurun. Koefisien persepsi kemudahan penggunaan (X1) sebesar 0,951, menandakan bahwa variabel X1 berdampak pada variabel Y. Berarti

setiap peningkatan 1 satuan pada persepsi kemudahan penggunaan maka keputusan penggunaan QRIS mengalami peningkatan sebesar 0,951. Dengan koefisien 0,422 untuk persepsi manfaat (X2), hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh terhadap Y. Artinya, setiap 1 satuan peningkatan pada Persepsi Manfaat akan menyebabkan peningkatan Keputusan Penggunaan QRIS sebesar 0,422. Koefisien Persepsi Risiko (X3) sebesar 0,125 pada persepsi risiko (X3) menunjukkan bahwa variabel X3 juga mempengaruhi variabel Y. Ini berarti setiap peningkatan 1 satuan pada Persepsi Risiko akan menyebabkan keputusan penggunaan QRIS meningkat sebesar 0,125.

### Uji Signifikansi Parsial (T)

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau melalui analisis nilai signifikansi pada setiap  $t_{hitung}$ . Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen tersebut dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika hasilnya tidak memenuhi kriteria tersebut, maka variabel independen dianggap tidak berpengaruh secara nyata.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	4.989	0,000
Persepsi Manfaat (X2)	5.227	0,000
Persepsi Risiko (X3)	1.643	0,104

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel secara terpisah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi untuk Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y) sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y). Hasil uji t juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi Persepsi Manfaat (X2) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Manfaat (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y). Sementara itu, nilai signifikansi Persepsi Risiko (X3) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y) sebesar 0,104, yang melebihi batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa Persepsi Risiko (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y).

### Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	0,700	0,491	0,475	3,090

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel hasil uji determinasi Adjusted R square sebesar 0,461, hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Manfaat (X2), Persepsi Risiko (X3) menjelaskan 47,5% terhadap variabel dependen Keputusan Penggunaan QRIS. Sedangkan sisanya sebesar 52,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran pada mahasiswa di Solo Raya. Artinya H1 dapat diterima. Berdasarkan uji t dalam penelitian tersebut persepsi kemudahan penggunaan dengan nilai Sig 0,000 yang berarti jauh lebih kecil dari 0,05 dan dikatakan persepsi kemudahan penggunaan signifikan terhadap penggunaan QRIS oleh mahasiswa di Solo Raya. Hal ini kemungkinan bisa disebabkan karena mahasiswa di Solo Raya percaya bahwa QRIS mudah dipelajari maksudnya kita hanya perlu memindai barcode dan mengkonfirmasi, mudah dipahami artinya tata cara yang mudah sehingga seseorang yang menggunakan mudah paham, dan simpel itu seseorang tidak perlu membawa dompet saat bepergian. Sehingga membuat mahasiswa memilih QRIS dalam metode pembayarannya pada setiap dia melakukan transaksi. Hasil penelitian sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Alfani & Ariani, 2023), yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.

### **Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran pada mahasiswa di Solo Raya. Dapat disimpulkan H2 diterima. Dengan hasil uji t yang bernilai Sig 0,000 berarti jauh lebih kecil dari pada 0,05 dan dikatakan persepsi manfaat signifikan dan positif terhadap penggunaan QRIS oleh mahasiswa di Solo Raya. Kemungkinan yang terjadi bisa disebabkan mahasiswa percaya jika penggunaan QRIS lebih efektif dalam bertransaksi karena memungkinkan penyelesaian transaksi dalam hitungan detik tanpa perlu menghitung uang kembalian atau mengeluarkan kartu. Selain efektif juga ada pengelolaan keuangan, jadi mahasiswa bisa melacak pengeluaran mereka dengan mudah, memberikan rasa kontrol dan akuntabilitas yang lebih baik terhadap anggaran pribadi. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Rahmawati & Murtanto, 2023), yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.

### **Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS**

Berdasarkan penelitian tersebut bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran pada mahasiswa di Solo Raya. Artinya H3 ditolak. Berdasarkan uji t dalam penelitian tersebut persepsi risiko dengan nilai Sig 0,104 yang berarti jauh lebih tinggi dari 0,05 dan dikatakan persepsi risiko tidak signifikan terhadap penggunaan QRIS oleh mahasiswa di Solo Raya. Hal ini bisa disebabkan oleh keyakinan mahasiswa di Solo Raya yang percaya pada penggunaan QRIS karena keamanan yang sudah terjamin aman dan hal normal dikalangannya. Sehingga mahasiswa yang sudah merasa nyaman dan aman dalam penggunaan QRIS karena kemudahan dan manfaat yang telah dirasakan membuat persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran pada mahasiswa di Solo Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aswati & Renalda, 2024), bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bahwa Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS karena mudah dipelajari, mudah dipahami dan simpel untuk transaksi pembayaran pada mahasiswa di Solo Raya. Persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS karena mahasiswa dapat mengelola pengeluarannya dan efektif dalam melakukan transaksi pembayaran. Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS karena mahasiswa sudah merasa aman dan nyaman dalam bertransaksi.

## **Referensi**

1. Alfani, R. S., & Ariani, K. R. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS). *Edunomika*, 08(01), 1–8.
2. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). (2025). *Penggunaan QRIS Terus Meningkat, Nominal Transaksi 2Capai Rp659 Triliun*.

goodstats. <https://data.goodstats.id/statistic/penggunaan-qris-terus-meningkat-nominal-transaksi-capai-rp659-triliun-cc2r8>

3. Aswati, W. O., & Renalda, D. I. (2024). PENGARUH MANFAAT DAN RISIKO TERHADAP PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD ( QRIS ) Universitas Halu Oleo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(02), 555–569.
4. Azmi, D. D. N., & Budiarti, Y. (2024). Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Risiko, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Muslim Muda Soloraya. *SYI ' AR IQTISHADI*, 8(1), 35–52.
5. Bank Indonesia. (2025). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 3 Tahun 2025 tanggal 19 Februari 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran*. Bank Indonesia. <https://nocola.co.id/id/nocola-solusi-iot-terintegrasi-untuk-industri-4-0/>
6. Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.
7. Hanina, A. (2021). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS PADA TRANSAKSI PENJUALAN POTATO LIFE DI ROXY JEMBER. *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
8. Hendriyawan, N. N., & Mayangsari, S. (2022). *Pengaruh persepsi kebermanfaatan, kemudahan, dan risiko terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital pada mahasiswa akuntansi*. 2(2), 3–9.
9. Kamilah, L. K., Haryati, D., Arlita, W., Noviansyah, R. R., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(01), 16–21. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.241>
10. Nasser Hasibuan, A., Zulaika Matondang, Ms., & Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, P. (2021). Oleh: DULMEN SAIF SIREGAR NIM. 16 401 00078 PEMBIMBING I PEMBIMBING II. *Institut agama Islam Negeri PadangSidimpun*.
11. Nasution, N. F. (2025). *PENGARUH KEMUDAHAN DAN KEMANFAATAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada PPTQ Nurul Huda Malang)*.
12. Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik ( QRIS ) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.
13. Oktaviana, M. D. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan yang Dimediasi Oleh Kepercayaan Layanan Transaksi QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) pada UMKM di Jawa. *STIE YKPN Yogyakarta*.
14. Permadi, L. A., & Rinuastuti, B. H. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital OVO. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)*, 6, 54–61.
15. Rahmawati, A., & Murtanto. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1247–1256. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16032>
16. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.